

WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947. Pendiri: H. Mohd. Said (1905 - 1995), Hj. Ani Idrus (1918 - 1999)

ISSN: 0215-3017

SENIN, Legi, 10 Agustus 2015/25 Syawal 1436 H

• No: 25019 * Tahun Ke-68 Terbit 24 Halaman

WAWASAN KOMUNIKASI ISLAM

Polusi Informasi

Oleh : Abdul Karim Batubara

Mahasiswa Pascasarjana Prodi Komunikasi Islam UINSU

Tentu kita masih ingat dengan tayangan *smack down*. Tentu saja, acara TV yang pernah dihentikan tanyangan itu sempat menghebohkan masyarakat kita. Dampaknya yang begitu buruk bagi perilaku kekerasan yang dipraktikkan anak-anak kecil kita, yang tersihir oleh akting-akting para jagoannya.

Padahal, konon tayangan kekerasan ala *smack down* itu hanyalah rekayasa, di mana masing-masing pihak terlihat serius berusaha menjatuhkan lawan dengan berbagai cara: memukul, membanting, menendang dan tindakan kekerasan lainnya pada bagian tubuh mana saja. *Smack down* merupakan fenomena kecil dari beberapa konten-konten media yang mengandung polusi informasi, dan banyak lagi konten-konten media TV ataupun media lainnya yang mengandung polusi informasi dan menimbulkan dampak negatif yang teroganisir dan meluas.

Polusi informasi merupakan masalah besar dan berkembang pesat. Mayoritas pencemaran informasi berlaku untuk metode komunikasi berbasis media. Polusi informasi terjadi karena banyaknya informasi yang tersebar di sekeliling kita, yang sebenarnya tidak benar-benar kita butuhkan. Televisi, media cetak, internet, adalah beberapa contoh media yang bisa menyebabkan polusi informasi jika kita tidak bijak dalam menyaring. Polusi informasi bisa berakibat menurunnya produktivitas, kehilangan fokus, dan tertundanya pengambilan keputusan. Kebanyakan orang yang hidup di zaman polusi informasi, cenderung menjadi generalis. Mengetahui hampir semua bidang ilmu, tetapi hanya kulitnya saja. Dalam jangka panjang, tentu saja hal ini sangat merugikan. Polusi informasi dapat menyebabkan kelumpuhan keputusan, di mana orang tidak dapat membuat penilaian karena mereka tidak dapat melihat apa yang relevan lagi.



Dalam perspektif komunikasi polusi informasi disebut pencemaran informasi yaitu kontaminasi sumber informasi dengan informasi yang tidak relevan, berlebihan, tidak diminta dan bernilai rendah. Penyebaran informasi yang tidak berguna dan tidak diinginkan dapat memiliki efek yang merugikan pada aktivitas manusia. Orang menggunakan informasi untuk membuat keputusan yang relevan dengan kepentingannya. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa begitu banyak informasi yang beredar sekarang yang rendah kualitasnya dan kondisinya semakin memburuk.

Dalam kemajuan teknologi dan informasi saat ini, alur informasi sudah sedemikian masifnya memenuhi atmosfer aktivitas-aktivitas kita. Sebagai contoh, dimana negara berkembang yang sedang menggiatkan sektor industrinya, pabrik-pabrik banyak didirikan sebagai pusat produksi. Selain memproduksi barang, pabrik-pabrik tersebut juga menghasilkan kepulan asap melalui corongnya dan limbah produksi melalui saluran-saluran pembuangannya.

Dalam konteks informasi, bila sumber-sumber informasi tidak memperhatikan kualitasnya, baik secara moral maupun materiil, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap tatanan sosial kemasyarakatan. Obyektivitas dan keakuratan informasi sebagai sumber data masukan dalam proses pengambilan kebijakan sedemikian pentingnya untuk menelurkan kebijakan yang kompatibel dengan permasalahan yang ada. Untuk itu perlu bersama-sama kita menjaga atmosfer informasi agar tetap segar dan sehat. Jadilah sumber informasi dan penerima informasi yang beretika.

Pendewasaan diri merupakan salah satu filter dalam mengkonsumsi setiap informasi. Dua indikator yang sering digunakan untuk menilai sebuah informasi, yaitu sumber dan kandungannya. Sumber-sumber informasi, biasanya mengusung kepentingan pemiliknya, yang kredible menampilkan keseimbangan dalam menyampaikan informasinya. Sementara kandungan dari informasi tersebut membutuhkan daya analisa dalam mengkonsumsinya. Dalam komunikasi Islam Alquran dan hadis merupakan filter terhadap informasi yang tercemar yang berkembang dewasa ini dan telah masuk dalam keseharian kita baik secara individual, keluarga maupun masyarakat.